

ISSN 2088-2092

Volume III No. 2 Juni 2013

PUBLIKASI
PENDIDIKAN

Jurnal Pemikiran, Penelitian Dan Pengabdian
Masyarakat
Bidang Pendidikan

Jurnal Publikasi Pendidikan	Volume III	No. 2	Hal. 67-127	Makassar, Juni 2013	ISSN 2088-2092
-----------------------------------	------------	-------	-------------	------------------------	-------------------

DAFTAR ISI

Hj. Fajar	Efektivitas Penggunaan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar	67- 73
Nurjannah	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar	74- 82
Arifin Manggau & Syamsuardi	Child Development Based Cognitive Handycraft (Visual Spatial) Through Creative Play At Lotus Kindergarten Teachers' Training College Makassar City	83- 93
St. Maryam	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) Pada Mata Pelajaran Matematika	94- 97
Rasmi Djabba	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Rantai Makanan Dengan Menerapkan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> Di Sekolah Dasar	98- 101
Rohana	Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Dengan Penerapan Media Audio Visual	102 - 111
Abdul Khalik	Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi Siswa Kelas VI SD Negeri Mappala Melalui Media Gambar	112 - 116
Asraruddin Lambogo	Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Sekolah Dasar	117 - 120
Nasaruddin	Metode Pembelajaran Seni Di SD Bawalangiri Maros	121 - 127

METODE PEMBELAJARAN SENI DI SD BAWALANGIRI MAROS

Nasaruddin

PGSD UPP Bone Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

Nasaruddin_Unm@yahoo.com

Abstrak

Permasalahan mitra adalah bagaimana pemahaman mitra tentang metode pembelajaran seni bagi guru-guru SD Bawalangiri Kabupaten Maros? dan bagaimana penerapan metode pembelajaran seni dalam proses pembelajaran siswa di SD Bawalangiri Kabupaten Maros? Pemecahan masalah ditempuh dengan pemberian materi pelatihan yang meliputi dua aspek yakni: pemberian pemahaman tentang metode pembelajaran seni melalui pelatihan, dan praktek berbentuk simulasi tentang penerapan metode dalam pembelajaran seni. Luaran yang ingin dicapai dalam penerapan IBM ini adalah untuk meningkatkan kecakapan guru-guru SD tentang penerapan metode pembelajaran seni dalam proses pembelajaran, dan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam merancang konsep pembelajaran yang sistematis dan terencana. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini berlangsung pada tanggal 16 Mei 2012 diikuti oleh peserta dari guru-guru SD se Bawalangiri Kabupaten Maros. Peserta dibatasi 15 orang dengan pertimbangan waktu pelaksanaan yang hanya satu hari, namun diupayakan peserta dapat mewakili masing-masing sekolah di kecamatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahap sebagai berikut mengetahui pengetahuan awal guru tentang materi yang akan dibawakan, memberikan wawasan tentang strategi pembelajaran dan manfaatnya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, praktek menggunakan salah satu model pembelajaran yang dipilih oleh peserta, evaluasi tentang pemahaman akhir setelah pelaksanaan kegiatan.

Kata kunci: metode pembelajaran, seni di SD, guru SBK

Abstract

Partners problem based on is understanding how partners on methods of teaching art to elementary teachers Bawalangiri Maros? and how applying art learning methods in the learning process of students in elementary Bawalangiri Maros? Troubleshooting issues reached by providing training materials which includes two aspects, namely: Providing an understanding of the art teaching methods through training and practice on the application form of simulated teaching method in art. Out put to be achieved in the implementation of IBM is to improve the skills of the teachers on the application of the art learning methods in the learning process, and to enhance the creativity of teachers in designing learning concepts in a systematic and well-planned. Implementation of extension activities took place on the 16 May 2012 attended by participants from elementary school teachers se Bawalingiri Maros. Participants is limited 15 people with consideration of the execution time of only one day, but participants sought to represent each school in the district tersebut. Pelaksanaan activities through the following phases beginning teachers know the science of materials that will be presented, providing insight into learning strategies and their benefits in improving student learning activities, practice menggunakan a learning model that choosen by the participants, the evaluation of the understanding of the end following the implementation of activities.

Keywords: methods of learning, art in elementary school, teachers SBK

PENDAHULUAN

SD Bawalangiri adalah salah satu sekolah terpencil di Kabupaten Maros, letaknya

kurang lebih 10 Km dari Ibu Kota Kabupaten Maros. Akses jalan menuju SD tersebut tidak dilalui oleh kendaraan umum, sehingga untuk mencapainya diperlukan kendaraan pribadi

atau kendaraan umum alternatif seperti bentor dan ojek. Kondisi wilayah yang demikian tidak berarti bahwa pengetahuan dan keterampilan mengajar dari guru-guru yang mengajar di SD tersebut kurang atau terbelakang. Dari observasi awal ditemukan data bahwa pendidikan terakhir dari semua guru di sekolah tersebut berkualifikasi S1 dari berbagai perguruan tinggi dan didominasi oleh alumni Universitas Negeri Makassar dari program PJJ dan penyeteraan S1.

Urgensi pelatihan dari judul yang diajukan ini berdasarkan data awal bahwa perhatian terhadap pembelajaran seni yang terangkum dalam mata pelajaran SBK di sekolah mitra sangat kurang sekaitan dengan pengutamaan pada lima mata pelajaran yang di ujian nasionalkan. Hal tersebut tentu saja berimbas pada penggunaan metode dalam pembelajaram seni sangat jarang dilakukan. Dalam PBM mata pelajaran SBK hanya di ajarkan begitu saja terkesan hanya memenuhi tuntutan kurikulum tanpa memperhatikan aspek-aspek yang dapat dicapai dalam rangka pengembangan intelektual dan psikomotor peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru yang sempat ditemui dalam survey awal tentang proses pembelajaran yang selama ini dilakukan, didapatkan bahwa proses pemberian materi pelajaran tidak memiliki konsep penyampaian berdasarkan kategori mata pelajaran maupun kategori pokok bahasan. Keseluruhan materi disampaikan dengan cara yang kurang lebih sama dengan mengacu pada rancangan pembelajaran yang telah dipatenkan dalam RPP yang dibuat seragam untuk satu kabupaten tanpa mempertimbangkan faktor perbedaan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tiap sekolah. Hal ini mengakibatkan kreativitas guru dalam menjabarkan materi pembelajaran menjadi terhambat sehingga berpeluang menimbulkan proses dan hasil pembelajaran tidak maksimal.

Menyikapi permasalahan-permasalahan yang terhimpun di atas maka penulis bermaksud mengadakan pelatihan tentang penerapan metode pembelajaran seni terutama pada guru-guru yang ada di SD Bawalangiri

sebagai langkah awal untuk memahami proses pembelajaran yang lebih kreatif dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran di sekolah masing-masing, dengan mempertimbangkan keluasan materi pokok bahasan dalam satu mata pelajaran dan kemungkinan penerapan metode yang tepat untuk setiap karakter bidang studi yang berbeda-beda.

Pemecahan masalah dapat ditempuh dengan pemberian materi pelatihan yang meliputi dua aspek yakni :

1. Pemberian pemahaman tentang metode pembelajaran seni melalui pelatihan
2. Praktek berbentuk simulasi tentang penerapan metode dalam pembelajaran seni.

Luaran yang ingin dicapai dalam penerapan IbM ini adalah :

1. Untuk meningkatkan Kecakapan guru-guru SD peserta pelatihan tentang penerapan metode pembelajaran seni dalam proses pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan kreativitas guru peserta pelatihan di dalam merancang konsep pembelajaran yang sistematis dan terencana.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis bagi guru SD peserta penyuluhan dalam menerapkan metode pembelajaran yang telah dipahami dari materi yang disampaikan, sehingga memunculkan sikap kreatif dan aktif dalam menyikapi persoalan-persoalan yang muncul dalam proses pembelajaran baik dari aspek guru maupun aspek siswa sebagai peserta pebelajar.

BAHAN DAN METODE

Bahan yang digunakan, yaitu:

1. Komputer/laptop yang digunakan untuk menampilkan materi dan contoh model pembelajaran dalam bentuk power point
2. LCD, digunakan untuk memproyeksikan materi kegiatan sehingga peserta dapat dengan jelas mengikuti dan melihat isi materi.
3. Gunting,lem, klip, dan spidol yang digunakan untuk membuat media bertujuan

melengkapi penjelasan dari salah satu model pembelajaran yang dipilih

4. Karton, untuk pembuatan media

Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Penyajian materi

Penyajian materi yang meliputi pengertian strategi pembelajaran seni, strategi penyampaian pembelajaran seni, strategi pengelolaan pembelajaran seni, model pembelajaran seni, pendekatan dalam pembelajaran, dan teknik dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi salah satu model pembelajaran dan simulasi oleh peserta. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh 15 orang Guru yang kesemuanya dari SD Bawalangiri Kabupaten Maros. Pemateri kegiatan terdiri dari tim pelaksana yang sudah berpengalaman dalam memberikan materi tersebut.

2. Praktek

Praktek oleh peserta pelatihan :

- a. Pada bagian ini peserta di haruskan memilih salah satu model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang dianggap sesuai dengan karakter bidang studi, dalam pemilihan model peserta dibimbing oleh anggota pelaksana.
- b. Peserta diberi bimbingan serta penjelasan langkah-langkah dari model pembelajaran yang dipilihnya.
- c. Karena keterbatasan waktu maka tidak semua peserta dibolehkan untuk praktek langsung, namun peserta diundi sehingga nama yang keluar dari hasil undian diwajibkan membacakan materi yang telah disiapkannya dalam bentuk RPP singkat berdasarkan langkah-langkah metode yang dipilihnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini berlangsung pada tanggal 16 Mei 2012 diikuti oleh peserta dari guru-guru SD se Bawalangiri Kabupaten Maros yang pada saat pembukaan acara di buka langsung oleh Kepala Sekolah SD Bawalangiri.

Pada acara pembukaan banyak guru yang hadir mengikuti acara namun pada saat pelaksanaan, oleh panitia pelaksana dalam hal ini diketuai oleh Kepala sekolah SD Bawalangiri peserta dibatasi 15 orang dengan pertimbangan waktu pelaksanaan yang hanya satu hari, namun diupayakan peserta dapat mewakili masing-masing sekolah di kecamatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahap sebagai berikut :

1. Mengetahui pengetahuan awal guru tentang materi yang akan dibawakan,
2. Memberikan wawasan tentang strategi pembelajaran dan manfaatnya didalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Praktek menggunakan salah satu model pembelajaran yang dipilih oleh peserta.
4. Evaluasi tentang pemahaman akhir setelah pelaksanaan kegiatan.

Peserta pelatihan sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan, hal ini dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan peserta yang selalu ingin mencoba model pembelajaran yang lain lagi namun oleh pemateri meminta supaya memantapkan lebuah dahulu salah satu model sehingga dapat benar-benar dikuasai. Pada tahap evaluasi, dari 15 orang peserta semua nya dapat menjawab pertanyaan dengan benar demikian juga pada sesi permainan pengundian nama untuk merancang RPP singkat yang disesuaikan dengan langkah-langkah dari model pembelajaran yang dipilih, semua peserta yang mendapat giliran dari pengundian dapat membuat dan menjabarkan langkah-langkah dari model yang dipilihnya dan tertuang kedalam RPP singkat.

Beberapa faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan kegiatan ini adalah: semangat dan motivasi peserta yang tinggi, respon yang positif dari Dinas Pendidikan yang dalam hal ini diwakili oleh kepala Sekolah SD Mitra, dimana beliau meminta diakhir pelaksanaan agar kegiatan seperti ini dapat dilanjutkan dengan melibatkan seluruh guru se Kabupaten Maros dengan materi yang beragam. Meskipun pada dasarnya pelaksanaan

kegiatan dapat berjalan dengan lancar namun tetap saja terdapat beberapa kendala teknis antara lain :

1. Ruang pelaksanaan pelatihan kurang memadai karena hanya di ruang kelas dengan kondisi cuaca panas sehingga peserta beberapa kali harus keluar untuk mendinginkan badan
2. Rencana waktu pelaksanaan yang harus disesuaikan dengan jam kosong para guru.

Pada akhir kegiatan dilakukan wawancara lepas dengan guru-guru tentang pelaksanaan kegiatan PPM, dan dapat diperoleh gambaran umum bahwa para guru sangat mengharapkan kegiatan seperti ini dilaksanakan, terutama di kecamatan-kecamatan karena biasanya setiap ada pelatihan maka hanya guru yang ada di kota kabupaten yang diikuti, selanjutnya guru sebagai peserta pelatihan merasakan manfaat dari pelatihan ini sebagai bahan pengayaan di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah masing-masing pada nantinya.

MATERI KEGIATAN

1. Metode Pembelajaran Seni Rupa

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran seni rupa sangatlah beragam, namun secara garis besar dari ragam metode yang ada dibagi menjadi, yaitu metode untuk pembelajaran teoretik dan metode untuk pembelajaran praktek.

a. Pembelajaran Teori

1. pembelajaran ekspositorik : ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi
2. Pembelajaran kelompok: diskusi, kerja kelompok, simulasi, bermain peran

3. Berbuat (eksperimen, pengamatan, penelitian, dan pemecahan masalah)

b. Pembelajaran Praktek

1. Metode ekspresi bebas

Ekspresi bebas berbeda dengan menggambar bebas, dalam ekspresi bebas adalah pengutamaan pada unsur ekspresi, sehingga dapat membelajarkan siswa dalam mencurahkan segala ekspresi batinnya dalam bentuk karya seni rupa. langkah- langkah yang harus dilakukan dalam metode ini adalah :

- a) Tawarkan dan tetapkan beberapa pilihan tema sebagai perangsang daya cipta
- b) Tetapkan dan tawarkan beberapa pilihan media atau bahan yang cocok, misalnya cat air, cat minyak, pastel, crayon dan sebagainya.
- c) Jelaskan jenis kertas serta alas an dalam memilihannya.
- d) Jelaskan bentuk kegiatan menggambar tersebut apakah bentuk sketsa atau lukisan.

2. Metode demonstrasi-eksperimen

Demonstrasi adalah kegiatan guru atau instruktur memperagakan proses pembuatan suatu karya seni, selanjutnya murid mencoba sendiri setelah melihat dan memperhatikan demonstrasi yang telah dilakukan.

3. Metode mencontoh

Metode mencontoh semata-mata memusatkan perhatian pada peningkatan kemampuan motorik siswa sehingga di dalam penggunaannya perlu memperhatikan situasi yang sifatnya kondisional saja. Langkah-langkah dalam penerapan metode ini adalah :

- a) Metode mencontoh baik digunakan untuk:
- b) Latihan dasar keterampilan fisik, memperoleh bentuk yang sama walaupun ukurannya diperbesar atau diperkecil, memproduksi benda tradisional, memahami proporsi dan anatomi yang tepat dari sebuah bentuk.
- c) Kegiatan mencontoh harus memiliki makna bagi proses belajar siswa.
- d) Untuk memberikan daya tarik bagi siswa maka model yang ditiru sebaiknya dipilih sendiri oleh siswa.

Jenis-jenis mencontoh :

- a) Menjiplak
Memindahkan gambar semirip mungkin, dapat dilakukan dengan bantuan kertas karbon, kertas tipis, menjiplak dengan bantuan sinar lampu, proyektor, dengan menggunakan garis skala.
- b) Mencontoh benda secara langsung
- c) Metode global
Dapat dilakukan dengan dua cara : silhueta dan garis kontur, pada dasarnya metode global adalah latihan menangkap obyek secara bentuk global dengan menagabaika detailnya terlebih dahulu, setelah globalnya selesai barulah mengisi bagian-bagian secara detail.
- d) Metode *collective painting* (kerja kelompok jenis kumpulan
Dilakukan dengan cara : setelah kelompok terbentuk maka, kertas yang ukurannya sama sesuai jumlah kelompok distukan atau direkatkan menjadi sebuah kertas gambar yang lebar direkatkan dengan menggunakan selotip, selanjutnya anggota kelompok yang memiliki kemampuan menggambar agak lebih disuruh membuat sketsa diatas kertas lebar tadi, langkah berikut kertas kembali dipisah-pisah dan dibagikan kepada anggota kelompok untuk mengerjakan detail dari sketsa tadi.

2. Metode pembelajaran musik

a. Mendengarkan musik

Pembelajaran musik memerlukan keterampilan mendengarkan, karena musik adalah seni yang penikmatannya melalui media indera pendengar sebagai akibat dari substansi media musik sendiri adalah bunyi. Untuk dapat bernyanyi dan bermain musik dengan baik, maka keterampilan mendengarkan musik menjadi satu hal yang mutlak harus dilakukan.

Peningkatan rasa penikmatan dan penghayatan musik yang diajarkan kepada murid diperlukan untuk memberi pemahaman tentang unsure-unsur musik yang telah dipelajari melalui pembelajaran

teori. Pengamatan tentang unsure melodi, harmoni, ritme, bentuk dan skspresi yang digunakan dalam satu musik menjadikan murid memahami secara praktek tentang penggunaan unsur-unsur musik tersebut.

Terdapat aspek yang penting dikembangkan dalam pembelajaran mendengarkan musik yakni aspek mutu ungkapan musik atau kualitas musik yang terdengar menyangkut suasana, kesan, dan pesan dari musik yang diperdengarkan. Kedua aspek unsure musik itu sendiri secara detail meliputi : irama didalamnya terangkum ketukan, birama dan pola irama. selanjutnya melodi meliputi tinggi rendah nada, tangga nada, dan pergerakan nada. Harmoni menyangkut tekstur, interval, kadens dan akor. Bentuk meliputi struktur, pengulangan dan bentuk lagu. Ekspresi menyangkut tempo, dinamika, warna dan produksi nada.

b. Kegiatan bernyanyi

Sebelum mengadakan kegiatan bernyanyi, tentukan lebih dahulu tangga nada yang disesuaikan dengan jangkauan wilayah suara anak, jangan hanya mengira-ngira akan tetapi harus dicobakan nada tertinggi dalam sebuah lagu yang dapat dinyanyikan oleh anak dengan maksimal jangkauan wilayah suaranya dan di sesuaikan dengan alat musik aatau stem fluit. Selanjutnya guru member contoh cara bernyanyi sesuai dengan pesan dan ekspresi lagu yang dinyanyikan.

Jika mengajarkan lagu yang baru atau tidak begitu dikenal oleh murid, maka perdengarkan lagu secara utuh selanjutnya ajarkan secara bagian perbagian kepada murid sehingga mengefektifkan waktu pembelajaran.

Pemilihan lagu sebaiknya ditentukan dengan mengangkat satu tema yang disukai oleh murid, beri mereka kesempatan menentukan tema pada saat itu kemudian perdengarkan satu lagu yang sesuai dengan tema pilihan murid, tentu saja guru harus mempunyai perbendaharaan lagu untuk berbagai tema harus bagus. Misalnya jika murid memilih tema kasih sayang maka pilihkan lagu "ibu" atau "cinta rasul" dan sebagainya.

c. Instrumen sederhana

Seorang guru harus sangat kreatif dalam memaknai pembelajaran dan menyesuaikan media yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan bermusik. Memainkan alat musik yang jumlahnya sangat terbatas atau hanya dimiliki oleh satu orang murid dapat mengakibatkan murid yang lain menjadi penonton dan tidak berbuat apa-apa sehingga berpotensi menjadi pengganggu bagi temannya yang sedang berlatih. Dengan pertimbangan tersebut maka pilihlah instrument yang semua murid dapat memperolehnya atau memilikinya, misalnya dalam pembelajaran musik tentang instrument pembentuk ritme. Maka tepuk tangan atau ketukan dimeja dan sebagainya alat pukul dapat digunakan dan dilakukan secara bersama-sama sehingga tidak ada seorangpun murid yang menjadi penonton.

Pembelajaran ritme dapat digabungkan dengan kegiatan bernyanyi dengan cara membagi dua kelas menjadi dua kelompok. Jika kelompok yang pertama bernyanyi, maka kelompok yang kedua mengiringi nyanyian tersebut dengan ritme yang sesuai, tentu saja dengan menggunakan instrument yang terdapat di dalam kelas seperti memukul-mukul meja atau bertepuk tangan yang bervariasi ketukannya diajarkan oleh guru.

3. Metode pembelajaran tari

Dalam mengajarkan tari sebaiknya dimulai dengan memancing daya imajinasi dan perasaan anak melalui pendeskripsian sesuatu objek. Dapat dilakukan dengan menyebutkan satu tempat yang populer, atau keadaan yang sering dialami oleh anak. Hal ini dapat dilakukan dengan secara spontan oleh guru dengan membuat sebuah pernyataan yang direspon secara spontan pula oleh murid. Misalnya :

- Guru : anak-anak apa yang kalian ingat jika saya mengatakan "taman"
- Anak : (tentu saja murid akan berebutan menyebutkan berbagai hal yang berkaitan dengan taman), misalnya, kupu-kupu, bunga, indah sejuk, dan sebagainya

Selanjutnya guru harus mencatat semua jawaban yang dilontarkan oleh murid, dan membuat gerakan-gerakan dasar dari

deskripsi tentang taman tadi misalnya cara kupu-kupu bergerak, bunga yang diterpa angin sepoi-sepoi, atau gerakan yang mencerminkan keadaan yang ceria, sehingga pada akhirnya akan tercipta sebuah tari yang murid secara langsung terlibat dalam proses penciptaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan IBM lokasi mitra, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelatihan Metode pembelajaran seni sangat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama di SD.
2. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan dapat dengan cepat menangkap materi yang disajikan, karena pada dasarnya guru telah sering melaksanakan beberapa model namun tidak secara berurutan mengikuti langkah-langkah model.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 1990. Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito
- Ibrahim R, Syaodih S Nana. 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Joyce Bruce. Et al. 2000. Models of Teaching. 6th Ed. Allyn & Bacon: London
- Nasution. S. 2005. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Media Prenada
- Sudjana, Nana. 1989. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SinarBaru.

Uno, B. Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, Martinis. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.